

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyebab kematian terbesar dikalangan perempuan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahunnya ada 2,1 juta kasus baru dan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara. Data *American Cancer Society* (ACS) memperkirakan ada 266.120 kasus baru perempuan terdeteksi kanker payudara dan 40.920 kasus kematian akibat kanker payudara pada tahun 2018 dimana jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 40.610 kasus.⁽¹⁻²⁾

Kanker payudara adalah kanker yang paling umum kedua di dunia dan merupakan kanker yang paling sering diantara perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosis pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (795.000 kasus). Tingkat *Incidence Rate* (IR) bervariasi hamper empat kali lipat di seluruh wilayah dunia, mulai dari 27 kasus per 10.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika Utara.⁽³⁾

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) menunjukkan kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%),

kanker leher rahim 5.0349 kasus (12,8%). Di Indonesia, penyakit kanker payudara menempati peringkat kedua prevalensi kanker tertinggi tahun 2013 mencapai 0,5% dari seluruh jenis kanker dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi sebesar 2,4 per 1.000 penduduk.⁽³⁾

Data Dinkes DIY menunjukkan bahwa kasus kanker payudara menduduki peringkat paling tinggi dengan kasus baru sebanyak 1.564 pasien rawat jalan dan 823 pasien rawat inap. Angka kejadian kanker payudara dengan pemeriksaan tahun 2017 tertinggi di Kabupaten Bantul sebanyak 1.476 kasus. Kanker payudara di Indonesia menjadi masalah yang lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara membutuhkan perhatian khusus.^(4,5)

Faktor risiko kanker payudara adalah jenis kelamin, dengan perbandingan laki-laki perempuan kira-kira 1:100, menarche sebelum usia 13 tahun (8,77%), pemakaian pil yang mengandung estrogen jangka panjang (42,11%), nullipara (7,02%), dan riwayat keluarga dengan penderita kanker payudara (15,79%). Selain itu, juga terdapat faktor risiko lain yang diduga berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara adalah menopause setelah usia 50 tahun.⁽⁶⁾

Penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan salah satu penyebab kanker payudara. Hal ini dikarenakan pertumbuhan jaringan payudara sangat sensitif terhadap estrogen, maka wanita yang terpapar estrogen

dalam jangka waktu lama akan memiliki risiko besar terhadap kanker payudara. Selain itu, estrogen dan progesterone akan merangsang pertumbuhan sel punca kanker payudara secara langsung pada bagian duktus kelenjar payudara.^(7,8)

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut WHO lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi.⁽⁹⁾

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kontrasepsi hormonal terutama jenis kontrasepsi suntikan dan kontrasepsi pil merupakan jenis kontrasepsi yang memiliki peserta terbanyak dengan menempati peringkat pertama dan kedua. Jumlah peserta KB di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 35.202.908 (74,87%). Dengan presentase penggunaan alat kontrasepsi IUD (11,07%), MOW (3,54%), MOP (0,69%), kondom (3,15%), implant (10,46%), pil (23,58%) dan injeksi (47,57%).^(10,11)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara dan dapat meningkatkan risiko kanker 2,9 kali. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrati yang mengemukakan bahwa lama penggunaan

kontrasepsi oral atau hormonal lebih dari 10 tahun berisiko terkena kanker payudara. Perempuan berusia 25-34 tahun dengan riwayat kanker payudara pada ibu ataupun saudara perempuan dan menggunakan kontrasepsi oral selama 1-4 tahun memiliki risiko 3,7 kali lipat lebih besar terkena kanker payudara dibandingkan dengan perempuan muda yang tidak ada riwayat pada keluarga dan menggunakan kontrasepsi hormonal.^(12,13)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamel dkk , menyatakan bahwa perempuan yang menggunakan kontrasepsi hormonal khususnya kontrasepsi oral selama delapan tahun dan nulipara berisiko 4,3 kali mengalami kanker payudara daripada perempuan yang pernah melahirkan dan menggunakan kontrasepsi oral dengan durasi yang sama. Namun berbeda dengan penelitian oleh White E yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan peningkatan kanker payudara terkait dengan penggunaan kontrasepsi hormonal.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di Kabupaten Bantul."

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian kanker payudara di DIY masih menjadi kasus kanker tertinggi di Indonesia dibandingkan kasus kanker lainnya. Data dari Dinkes DIY tahun 2016-2017, insiden kanker payudara mengalami peningkatan dari 157 kasus menjadi 2.387 kasus. Salah satu faktor penyebab kanker payudara adalah penggunaan kontrasepsi hormonal. Data Dinkes

DIY tahun 2017 menunjukkan pemilihan kontrasepsi di Kabupaten Bantul terbanyak adalah kontrasepsi hormonal sebesar 60,5%. Dari beberapa penelitian menunjukkan hasil kebermaknaan yang berbeda antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan peneliti “Adakah hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, usia menarche, paritas, dan riwayat kanker payudara pada keluarga.
- b. Diketahui prevalensi kanker payudara pada wanita dengan penggunaan kontrasepsi hormonal.
- c. Diketahui prevalensi kanker payudara pada wanita dengan kontrasepsi non hormonal.
- d. Diketahui rasio perbandingan kejadian kanker payudara dengan kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi, khususnya mengenai deteksi dini kanker payudara dengan ruang lingkup

keilmuan kebidanan. Kesehatan reproduksi yang dimaksud adalah penyakit kanker payudara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris tentang hubungan penggunaan kontrasepsi dengan kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Dapat digunakan sebagai dasar kewaspadaan bagi bidan agar dapat memberikan upaya preventif yang optimal dalam penanganan kanker payudara.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi sehingga apabila melakukan penelitian ulang dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari segi materi, metode maupun teknis dari penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nuratul Awaliyah, Heru Pradjatmo, Hari Kusnanto/ 2017/ Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Dr. Sardjito ⁽¹⁵⁾	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah wanita yang menggunakan kontrasepsi pil dapat menyebabkan kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>case control</i> . Sampel penelitian dipilih menggunakan <i>consecutive sampling</i> .	Beberapa faktor yang berhubungan dengan kanker payudara terkait penggunaan kontrasepsi adalah jenis pil yang disesuaikan OR= 1,66 (95% CI=1,21 sampai 2,28; p=0,001), lama konsumsi disesuaikan OR= 2,25 (95% CI=1,04 sampai 4,84; p=0,037). Penelitian ini menunjukkan penggunaan kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko kanker payudara.
2.	Ditya Ayu Intan, Eddy Herman Tanggo, Roostantia Indrawati Soebijanto/ 2016/ Hubungan Antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo ⁽¹⁶⁾	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan metode analisis observasional dengan studi kasus kontrol.	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara penggunaan KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita di POSA RSUD Dr. Soetomo dengan nilai p= 0,001 dan OR=2,2990).

